



Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan

<http://ejournal.upg45ntt.ac.id/index.php/ciencias/index>

Penerapan Model Pembelajaran Saintifik Berbasis Problem Solving Untuk Meningkatkan Minat Belajar IPS Pada Siswa Kelas VII MTsN 6 Tulungagung

Anggi Vinci Sindicah

Anggivsindicah@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 10 Juni 2023

Direvisi: 14 Juni 2023

Disetujui: 03 Juli 2023

Keywords:

Model Pembelajaran,
Problem Solving, Minat
Belajar.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui langkah-langkah penerapan model pembelajaran saintifik berbasis problem solving untuk meningkatkan minat belajar IPS pada siswa kelas VII MTsN 6 Tulungagung 2022/2023? (2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran saintifik berbasis problem solving untuk meningkatkan minat belajar IPS pada siswa kelas VII MTsN 6 Tulungagung 2022/2023? (3) Untuk Mengetahui dampak penerapan model pembelajaran saintifik berbasis problem solving untuk meningkatkan minat belajar IPS pada siswa kelas VII MTsN 6 Tulungagung 2022/2023?. Subjek penelitian ini merupakan siswa kelas VII MTsN 6 Tulungagung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami kondisi lapangan dan peristiwa yang terjadi di lokasi serta yang dialami oleh subjek penelitian. Jenis penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Problem Solving merupakan sebuah model pembelajaran yang dapat mempermudah siswa untuk memecahkan masalah dan menjadikan minat belajar siswa menjadi lebih baik serta meningkat. Dari paparan penemuan yang peneliti temukan di lapangan bahwa siswa memahami masalah dalam kehidupan nyata dan mendorong untuk memikirkan situasi ketika ada permasalahan sehingga siswa lebih berpikir kritis dalam memecahkan sebuah masalah.

Abstract

This study aims (1) to find out the steps for applying a problem-solving-based scientific learning model to increase interest in learning social studies in class VII students of MTsN 6 Tulungagung 2022/2023? (2) To find out the supporting and inhibiting factors in the application of problem solving-based scientific learning models to increase interest in learning social studies in class VII students of MTsN 6 Tulungagung 2022/2023? (3) To find out the impact of applying a problem-solving-based scientific learning model to increase interest in learning social studies in class VII students of MTsN 6 Tulungagung 2022/2023?. The subjects of this study were class VII students of MTsN 6 Tulungagung. This study uses a descriptive qualitative approach, namely research that intends to understand field conditions and events that occur at the location and are experienced by research subjects. This type of research uses observation data collection methods, interviews, and documentation. The results of the research show that the Problem Solving learning model is a learning model that can make it easier for students to solve problems and make students' learning interest better and increase. From the exposure of the findings that researchers found in the field that students understand

problems in real life and are encouraged to think about situations when there are problems so that students think more critically in solving a problem.

✉ Alamat korespondensi:

Kampus FKIP, Jl. Perintis Kemerdekaan III/40, Kota Kupang

E-mail: fkip.j3p@gmail.com

p-ISSN: 2621-3087

e-ISSN: 2621-5721

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha menarik sesuatu dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal disekolah dan luar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat (Teguh Triyanto, 2014:24). Pernyataan di atas menyatakan tentang pentingnya pendidikan melalui proses pembelajaran terlebih pengembangan potensi pada siswa agar peka terhadap masalah masalah sosial yang ada di masyarakat dan memiliki sikap siap mental positif terhadap perbaikan untuk segala jenis ketimpangan yang terjadi di masyarakat dan tentunya siswa harus sudah siap terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari entah itu yang menimpa diri sendiri maupun kehidupan masyarakat lain di sekitarnya.

Selain itu pendidikan diartikan secara luas sebagai proses perubahan sikap atau tingkah laku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia dengan upaya pengajaran dan juga pelatihan. Untuk itulah pendidikan tidak dapat mengabaikan hubungan interaksi manusia dengan berbagai aspek lainnya seperti hubungan relasi manusia dengan manusia, manusia dengan alam, maupun manusia dengan Tuhan.

Untuk mencapai tujuan belajar tentu Guru menjadi peran utama dalam proses pembelajaran salah satunya dengan memberikan model pembelajaran yang terbaik sebab guru dapat diibaratkan sebagai pemandu wisata, berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya, ia bertanggung jawab untuk membimbing siswa ke arah yang benar dalam proses pembelajaran. Guru juga harus bisa mengetahui status individu siswa. Ketika seorang siswa memiliki masalah, guru harus menerimanya. Keberhasilan siswa merupakan hasil dari proses pembelajaran, sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi

proses pembelajaran juga secara langsung mempengaruhi keberhasilan akademik. Menurut Slameto, banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar siswa, antara lain faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari anak itu sendiri yaitu faktor biologis dan faktor psikologis, serta faktor eksternal siswa yakni faktor yang berasal dari luar individu yaitu faktor non sosial dan non sosial.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTsN 6 Tulungagung, diketahui Diketahui bahwa mayoritas siswa merasa kesulitan dan kurang aktif dalam pembelajaran dan merasa kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan IPS, hal ini disebabkan siswa selama belajar kurang memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru, pada proses pembelajaran masih sangat sedikit yang aktif, siswa hanya mau berbicara apabila guru yang menunjuk siswa tersebut sehingga siswa merasa tertekan dan terpojokkan ketika tidak mengetahui namun di tunjuk oleh guru tersebut, dan kurangnya minat belajar pada mata pelajaran IPS sehingga siswa malah berbicara dengan teman sebangku ketika guru sedang menerangkan materi.

Oleh karena itu guru dituntut sebagai fasilitator untuk meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi atau model pembelajaran yang mengasyikan, menyenangkan dan menarik minat siswa sehingga dalam proses pembelajaran dikelas tidak membuat siswa jenuh dan malas belajar, serta merangsang siswa untuk mengungkapkan gagasan-gagasan mengenai konsep ilmu IPS baik secara lisan maupun tertulis yaitu dengan menerapkan model pembelajaran problem solving.

Model pembelajaran berbasis *problem solving* digunakan dalam pembelajaran yang membutuhkan jawaban atau pemecahan masalah. Dengan metode ini para siswa belajar memecahkan masalah dengan prosedur kerja ilmiah. Metode mengajar atau

Teknik penyajian yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi kepada siswa berbeda dengan cara yang di tempuh untuk memastikan siswa dalam menguasai isi materi atau pelajaran yang telah disampaikan, metode yang digunakan untuk memotivasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan masalah yang di hadapi dalam menjawab suatu pertanyaan akan berbeda dengan metode yang digunakan untuk tujuan agar siswa mampu dalam berpikir dan mengemukakan pendapatnya sendiri. Pentingnya pembelajaran *problem solving* dapat dilihat

bahwa dari tujuan itu sendiri siswa dapat terampil dalam menyerap sebuah informasi, menganalisis, menyeleksi dan pada akhirnya bisa meneliti Kembali sehingga meningkatkan potensi dan aktualisasi diri pada siswa. Metode *Problem Solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar teori namun juga merupakan suatu metode beprfikir sebab dimana metode *problem solving* dapat digunakan metode lain yang dimulai dari mencari data sampai kepada menarik kesimpulan (Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain 2002:102).

KAJIAN PUSTAKA

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu rangkaian proses belajar mengajar dari awal hingga akhir, yang melibatkan bagaimana aktivitas guru dan siswa, dalam desain pembelajaran tertentu yang berbantuan bahan ajar khusus, serta bagaimana interaksi antara guru siswa bahan ajar yang terjadi. Umumnya, sebuah model pembelajaran terdiri beberapa tahapan-tahapan proses pembelajaran yang harus dilakukan.

Model pembelajaran mengacu padapembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan

pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Sedangkan menurut Darmadi model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar.

2. Problem solving

a. Pengertian problem solving

Problem solving adalah belajar memecahkan masalah berdasarkan beberapa prinsip atau gejala atau peristiwa yang telah terjadi dengan beberapa kemungkinan. Pada tingkat ini siswa belajar untuk merumuskan dan memecahkan masalah, serta memberikan respon terhadap rangsangan yang menggambarkan atau membangkitkan situasi problematik dengan menggunakan berbagai kaidah yang telah dikuasainya. Adapun pengertian *Problem Solving* menurut para ahli seperti yang dikatakan Syaiful

Bahri Djamarah dan Aswan Zain yaitu suatu cara berpikir secara ilmiah untuk pemecahan suatu masalah.

Dalam memecahkan suatu masalah siswa harus berpikir, karena memecahkan masalah merupakan suatu pekerjaan yang sangat sulit untuk dilaksanakan, selain siswa harus berpikir keras dalam memecahkan suatu masalah, siswa juga harus membuat hipotesis atau kesimpulan sementara. Karena apabila siswa berhasil memecahkan suatu masalah maka siswa tersebut akan menemukan suatu yang baru menurut siswa itu sendiri.¹ Menurut Hamdani dalam bukunya mengatakan bahwa: problem solving (pemecahan masalah) adalah cara menyajikan pelajaran dengan mendorong siswa untuk mencari dan memecahkan suatu masalah atau persoalan dalam rangka pencapaian tujuan

b. Langkah-langkah pembelajaran problem solving

Problem Solving (pemecahan masalah) menurut Nana Sudjana bahwa:

- Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan, masalah ini harus tumbuh dari siswa sesuai dengan taraf kemampuannya.
- Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Misalnya, dengan jalan membaca buku-buku, meneliti, bertanya, berdiskusi, dan lain-lain.
- Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Dugaan jawaban ini tentu saja didasarkan kepada

data yang telah diperoleh, pada langkah kedua di atas.

- Menguji kebenaran jawaban sementara. Dalam langkah ini siswa harus berusaha memecahkan masalah sehingga benar-benar yakin bahwa jawaban tersebut benar-benar cocok.
 - Menarik kesimpulan dalam artian siswa harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari permasalahan/masalah yang
- c. Kelebihan dan kekurangan problem solving
- 1) Kelebihan pembelajaran problem solving sebagai berikut:
 - Mendidik siswa untuk berpikir sistematis
 - Mampu mencari jalan keluar terhadap situasi yang dihadapi
 - Belajar menganalisis suatu masalah dari berbagai aspek
 - Mendidik siswa percaya diri sendiri
 - Berpikir dan bertindak kreatif
 - Memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis
 - Merangsang perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat.
 - 2) Kelemahan pembelajaran problem solving
 - Memerlukan waktu yang cukup banyak dalam artian Model Pembelajaran ini memerlukan alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan Model Pembelajaran yang lain.
 - Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah berbeda-beda ada yang sempurna dalam memecahkan masalah tetapi ada

¹ S. Nasution, *Berbagai pendekatan dalam proses belajar dan mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009) hal 70

juga yang kurang dalam memecahkan masalah.

- Siswa yang lebih pasif atau siswa yang hanya menerima materi saja dan giat dalam beraktivitas maka siswa ini akan tertinggal.

3. Minat belajar

a. Pengertian minat belajar

Minat merupakan rasa ketertarikan, perhatian keinginan yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan. Minat tersebut akan tetap menetap dan berkembang pada dirinya untuk memperoleh dukungan dari lingkungannya yang berupa pengalaman dan faktor yang mempengaruhi atau menimbulkan minat belajar dalam hal ini adalah dorongan dari dalam individu. Dorongan motif sosial dan dorongan emosional. Menurut Slameto “minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”.

Belajar adalah sebuah proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, ketrampilan, dan sikap yang baru melibatkan proses-proses mental internal yang mengakibatkan perubahan perilaku dan sifatnya relatif permanen. Demikian pula menurut Djamarah belajar adalah “serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.

b. Faktor yang mempengaruhi minat belajar

Dalam pengertian sederhana, minat adalah keinginan terhadap sesuatu tanpa ada paksaan. Mujtahid mengemukakan seorang guru dituntut interaksi sebaik mungkin dengan siswa sehingga tercipta suasana

belajar yang menyenangkan dan selalu memotivasi untuk terus minat dalam belajar. Dimana merupakan salah satu faktor pendukung untuk siswa tersebut semangat dalam belajar, dengan melakukan pendekatan guru terhadap siswa.

Dalam minat belajar seorang siswa memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yang berbeda-beda, yang dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

1) Faktor internal

- Aspek fisiologi
Kondisi jasmani dan tegangan otot yang menandai tingkat kebugaran tubuh siswa, hal ini dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam pembelajaran.
- Aspek psikologi
Aspek dari dalam diri siswa yang terdiri dari, intelegensi, bakat siswa, sikap siswa, minat siswa, motivasi siswa.

2) Faktor eksternal siswa

- Lingkungan social
Lingkungan sosial sendiri berupa lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan teman sekelas.
- Lingkungan non social
Lingkungan non sosial berupa gedung sekolah dan letaknya, faktor materi pembelajaran, waktu belajar, keadaan rumah tempat tinggal, alat-alat belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami kondisi lapangan dan peristiwa yang terjadi di lokasi serta yang dialami oleh subjek penelitian. Jenis penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Model pembelajaran Problem Solving merupakan sebuah model pembelajaran yang dapat mempermudah siswa untuk memecahkan masalah dan menjadikan minat belajar siswa menjadi lebih baik serta meningkat. Dari paparan penemuan yang peneliti temukan dilapangan bahwa siswa memahami masalah dalam kehidupan nyata dan mendorong untuk memikirkan situasi ketika ada permasalahan sehingga siswa lebih berpikir kritis dalam memecahkan sebuah masalah. Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu Penerapan model pembelajaran saintifik berbasis problem solving untuk meningkatkan minat belajar IPS pada siswa kelas VII MTsN 6 Tulungagung.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan model pembelajaran saintifik berbasis problem solving untuk meningkatkan minat belajar IPS pada siswa kelas VII di MTsN 6 Tulungagung, bahwa model pembelajaran problem solving memberikan pembelajaran dengan semestinya kepada siswa dengan tujuan siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan baik dan benar serta dapat meningkatkan minat belajar semakin bertambah dengan menerapkan langkah-langkah yang sesuai terkait model pembelajaran yang dilakukan. Disini guru dan siswa harus bekerjasama supaya proses pembelajaran problem solving bisa tercapai secara maksimal. Sebagaimana langkah-langkah yang diterapkan adalah guru menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan dipelajari, membagi siswa dalam bentuk kelompok, siswa diberi tugas dalam lembar kertas yang didalamnya berisi sebuah masalah untuk diselesaikan, siswa ditugaskan mengevaluasi mengevaluasi, siswa mulai menerapkan hipotesis, mengumpulkan data sebagai bahan hipotesis, menguji kebenaran dari jawaban tersebut, dan yang terakhir siswa

menentukan pilihan dalam penyelesaian sehingga mengetahui permasalahan yang telah diberikan. Terbukti pada kelas VII-C MTsN 6 Tulungagung terlihat cukup antusias dalam proses belajar sehingga model pembelajaran ini lebih terampil, dan sistematis serta siswa berpikir kritis dalam memecahkan sebuah masalah. Dengan kalimat diatas sesuai dengan teori dari Darmadi bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti memiliki beberapa faktor diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

1) Minat belajar

Minat belajar siswa kelas VII-C di MTsN 6 Tulungagung merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan penerapan model pembelajaran problem solving, hal ini terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung siswa semangat dalam mengikuti arahan dari guru.

2) Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor pendukung hal ini termasuk hal penting sebab jika kesehatan siswa terjaga maka proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Seperti siswa kelas VII-C MTsN 6 Tulungagung selama proses pembelajaran tidak ada siswa yang merasa sakit atau kurang sehat oleh Karena itu penerapan model pembelajaran problem solving bisa

dilaksanakan dengan lancar sesuai apa yang diharapkan oleh peneliti.

3) Peran guru

Peran guru disini sangatlah penting karena guru sebagai fasilitator untuk membantu dan mengontrol dari proses pembelajaran.

4) Teman

Teman merupakan salah satu pengaruh yang besar bagi siswa, jika memiliki teman yang rajin belajar maka kita juga mengikuti rajin atau mencerminkan perilaku yang rajin. Begitu sebaliknya jika memiliki teman yang pemalas maka siswa juga mencerminkan perilaku yang malas.

5) Peran orang tua

Peran orang tua merupakan indikator yang mendukung lancarnya proses penerapan model pembelajaran saintifik berbasis problem solving. Jika seseorang siswa mendapatkan perhatian yang lebih dari orang tua maka siswa akan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran disekolah.

b. Faktor penghambat

1) Kelelahan

Siswa mengalami kelelahan sehingga proses belajar mengajar kurang maksimal dan materi yang diterima juga tidak diserap dengan baik.

2) Kurangnya sumber belajar/referensi

Salah satu faktor yang menjadi penghambat dari kelancaran proses belajar adalah kurangnya sumber belajar atau referensi belajar sehingga siswa ketika ada permasalahan terkait materi tidak bisa mencari jawaban dari beberapa buku atau sumber yang lain dikarenakan terbatasnya sumber yang dimiliki. Seperti halnya yang

terjadi di MTsN 6 Tulungagung sumber belajar yang dimiliki para siswa hanya berupa buku LKS dan buku paket sehingga tidak memadai dan menjadi penghambat jalannya penerapan model pembelajaran problem solving, ketika siswa sedang berdiskusi kurang puas untuk mencari bahan-bahan yang akan menjadi jawaban dan solusi dari permasalahan yang ada.

Penggunaan model pembelajaran problem solving menjadikan minat belajar siswa menjadi lebih baik dan meningkat. Penerapan model pembelajaran problem solving memberikan dampak yang positif bagi peserta siswa, dalam hal ini menunjukkan kriteria dan mempunyai dampak besar dalam proses pembelajaran IPS. Terbukti didalam kelas VII-C MTsN 6 Tulungagung terlihat cukup antusias dalam belajar dan minat dari belajar juga lebih baik. Model pembelajaran ini membuat siswa menjadi lebih terampil dan kritis dalam berpikir serta aktif dalam pembelajaran baik secara individu maupun kelompok diskusi. Selain itu model pembelajaran yang kreatif akan bisa membuat siswa lebih senang dan tertarik akan tingginya minat belajar.

Setelah diketahui adanya dampak dari model pembelajaran problem solving yang mana mendorong siswa untuk berhadapan dengan masalah-masalah yang memberikan stimulus kepada siswa untuk belajar dengan melalui model pembelajaran problem solving yang secara tidak langsung menggunakan masalah-masalah kehidupan sehari-hari sebagai konteks bagi siswa untuk berpikir secara kritis dan keterampilan dalam memecahkan sebuah masalah tidak hanya itu interaksi antara guru, siswa dengan siswa yang lainnya sangat bernilai setelah model pembelajaran problem solving ini dilakukan dimana sebelumnya hanya terpaku pada materi dan ceramah apa yang telah di jelaskan oleh guru namun berbeda dengan model pembelajarn problem solving, siswa benar-benar di tuntun atau diarahkan untuk berinteraksi secara langsung untuk berpendapat didalam kelas sehingga siswa

mampu mengasah pikiran dan berkembang lebih baik dalam setiap materi yang telah di sampaikan. Sesuai dengan apa yang di katakan oleh Hamdani dalam bukunya mengatakan bahwa: problem solving (pemecahan masalah) adalah cara menyajikan pelajaran dengan mendorong siswa untuk mencari dan memecahkan suatu masalah atau persoalan dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran.

Model pembelajaran berbasis problem solving dapat mengembangkan minat belajar siswa secara terus menerus, sebab dalam pembelajaran, peran guru turut andil dalam proses berjalannya sebuah pembelajaran sehingga siswa merasa sangat dibantu untuk memecahkan sebuah masalah dan siswa benar-benar menguasai materi. Disamping itu dampak yang dirasakan oleh siswa juga bisa mengevaluasi diri sendiri terhadap hasil maupun proses belajarnya.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan secara teoritis maupun empiris beberapa data dari hasil penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Saintifik Berbasis Problem Solving Untuk Meningkatkan Minat Belajar IPS Pada Siswa Kelas VII MTsN 6 Tulungagung” maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran saintifik berbasis problem solving sebagai berikut:
 - a. Merumuskan masalah untuk mengetahui dan merumuskan masalah secara jelas
 - b. Menelaah masalah
 - c. Merumuskan hipotesis
 - d. Mengumpulkan dan mengelompokkan data, sebagai bahan pembuktian hipotesis
 - e. Pembuktian hipotesis dengan mengkaji dan membahas data
 - f. Tahap keenam menentukan penyelesaian masalah, melalui kegiatan penarikan kesimpulan
2. Faktor pendukung dan penghambat dari

penerapan model pembelajaran saintifik berbasis problem solving terdapat masing-masing faktor yaitu internal dan eksternal

- a. Faktor pendukung dari dalam (internal)
 - 1) Minat belajar
 - 2) Kesehatan
 - b. Faktor pendukung dari luar (eksternal)
 - 1) Guru
 - 2) Teman
 - 3) Orang tua
 - c. Faktor penghambat dari dalam (internal)
 - 1) Kelelahan
 - d. Faktor penghambat dari luar (eksternal)
 - 1) Kurangnya sumber atau referensi untuk belajar
 - 2) Waktu
3. Dampak dari penerapan model pembelajaran saintifik berbasis problem solving. Model pembelajaran ini dilakukan secara kerjasama antara guru dan siswa, dimana guru bertindak sebagai fasilitator untuk membangun suasana menjadi lebih aktif. Dan siswa mampu memecahkan/memahami masalah dalam kehidupan nyata dan mendorong untuk memikirkan situasi ketika ada permasalahan sehingga siswa lebih berpikir kritis, penalaran, komunikasi, dan keterampilan evaluasi diri melalui pembelajaran berbasis problem solving. Dan menjadikan minat belajar siswa menjadi lebih baik serta meningkat.

SARAN

Seorang guru harus mempunyai pemahaman tentang inovasi pembelajaran yang semakin berkembang sehingga guru memilih pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan pendidikan saat ini. Guru sebagai fasilitator dan pembimbing di sekolah untuk mencerdaskan siswa dalam belajar, sumber ilmu utama yang diharapkan mampu memberikan model pembelajaran problem solving dan menggunakan bahan ajar yang menarik, sehingga siswa mampu menerima

materi dengan mudah serta guru diharapkan dalam mengembangkan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dengan diberikan model pembelajaran problem solving untuk siswa kelas VII-C di MTsN 6 Tulungagung diharapkan siswa lebih mampu meningkatkan minat belajar dan memiliki pemahaman mendalam tentang model pembelajaran problem solving dalam memecahkan masalah.

Serta diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan hasil penelitian dalam lingkup yang lebih luas serta lebih inovatif dan variatif dalam penelitian dan dapat menambah wawasan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPS. Serta dapat meneliti factor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terutama dengan menggunakan model pembelajaran problem solving.

DAFTAR PUSTAKA

- Adang dkk, *Metodologi pembelajaran problem solving*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Ahmad Rukhmin. 2020. *Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII MTsN 1 Purworejo*. Fakultas ilmu agama aislam prodi studi magister agama islam. Yogyakarta.
- Bahtiar. 2015. *Strategi Belajar Mengajar Sains (IPA)*. Mataram: Institut Agama Islam Negeri Mataram)
- Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2017)
- Djamarah Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Gulo, W. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2002)
- J Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosyda Karya, 2003)
- Jodian Siburian, dkk. 2010. *Panduan Materi Pembelajaran Model Pembelajaran Sains*. Jambi: Universitas Jambi
- Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. (Malang: Uin Maliki Press)
- Nadir, dkk *Ilmu Pengetahuan Sosial*, Surabaya: Amanah Pustaka. 2009
- Nasution, S. *Berbagi Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009)
- Polya, George. 1985. *How To Solve It 2nd Ed* Princeton University Press, New Jersey.
- Slameto. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Bina Aksara, 2003)
- Subyosubroto. 1988. *Dasar-dasar Psikologi Untuk Pendidikan di Sekolah*. (Jakarta: PT Prima Karya)
- Sudjana, N. 2010. *Cara belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013)
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010)
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta. Bumi aksara.
- Wena Made. *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: CV Wacana Prima, 2016)